ARTIKEL

PENGARUH PERPUTARAN KAS, JUMLAH SIMPANAN, JUMLAH PINJAMAN TERHADAP SISA HASIL USAHA KOPERASI WANITA YANG BERNAUNG DI BAWAH DINAS TENAGA KERJA KOPERASI DAN USAHA MIKRO KABUPATEN NGANJUK

Oleh:

Mery Kristanti

14.1.02.01.0202

Dibimbing oleh :

1. **Linawati, S.Pd, M.Si.**
2. **Erna Puspita, S.E, M.Ak.**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2018

Artikel Skripsi
Universitas Nusantara PGRI Kediri

SURATPERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: MERY KRISTANTI
NPM	: 14.1.02.01.0202
Telepun/HP	: 082223721591
Alamat Surel (Email)	: Mery.kristanti22@gmail.com
Judul Artikel	: Pengaruh Perputaran Kas, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Wanita yang Bernaung di Bawah Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Nganjuk.
Fakultas – Program Studi	: Fakultas Ekonomi - Akuntansi
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: JL. K.H Achmad Dahlan No. 76 Mojoroto, Kota Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. Artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;

b. Artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 30 Juli 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Linawati, S.Pd, M.Si. NIDN:0708048501	Erna Puspita, S.E, M.Ak NIDN:0711128803	Mery Kristanti NPM: 14.1.02.01.0202

PENGARUH PERPUTARAN KAS, JUMLAH SIMPANAN, JUMLAH PINJAMAN TERHADAP SISA HASIL USAHA KOPERASI WANITA YANG BERNAUNG DI BAWAH DINAS TENAGA KERJA KOPERASI DAN USAHA MIKRO KABUPATEN NGANJUK

Mery Kristanti
14.1.02.01.0202
Fakultas Ekonomi - Akuntansi
Mery.kristanti22@gmail.com
Linawati, S.Pd, M,Si. dan Erna Puspita, S.E, M.Ak
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Kesejahteraan anggota koperasi dicerminkan oleh perolehan sisa hasil usaha (SHU) yang terus mengalami peningkatan.Untuk meningkatkan SHU koperasi dapat dipacu dari perputaran kas, jumlah simpanan yang terus meningkat, dan jumlah pinjaman yang semakin besar. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh: (1) Perputaran Kas, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman secara parsial berpengaruh terhadap SHU pada Koperasi Wanita yang bernaung di bawah Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Nganjuk periode 2014-2017. (2) Perputaran Kas, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman secara simultan berpengaruh terhadap SHU pada Koperasi Wanita yang bernaung di bawah Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Nganjuk periode 2014-2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif.Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder.Sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 11 Koperasi Wanita Sekecamatan Lengkong dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan analisis menggunakan regresi linier berganda dengan *software* SPSS versi 23 *for windows*. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah: (1) Perputaran Kas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU, sedangkan jumlah simpanan, jumlah pinjaman secara parsial berpengaruh signifikan terhadap SHU pada Koperasi yang bernaung di bawah Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Nganjuk periode 2014-2017. (2) Secara simultan menunjukkan bahwa perputaran kas, jumlah simpanan, jumlah pinjaman berpengaruh signifikan terhadap SHU.

KATA KUNCI : Perputaran Kas, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman, Sisa Hasil Usaha

I. LATAR BELAKANG

Koperasi merupakan salah satu lembaga keuangan non-bank yang berperan besar dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat terutama anggota koperasi tersebut. Sebagaimana yang tertuang dalam peraturan Undang-undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1 bahwa sebagai wujud dari pelaksanaan demokrasi ekonomi, pelaksanaan usaha koperasi dilandasi atas dasar kekeluargaan.Dalam hal ini, pemberdayaan koperasi menjadi begitu penting karena dengan adanya koperasi tidak hanya menguntungkan bagi anggota, tetapi juga berpengaruh terhadap perluasan kesempatan berwirausaha.

Salah satu bentuk keberhasilan koperasi dapat dilihat dari perolehan SHU yang lebih baik setiap tahunnya, karena koperasi sebagai lembaga yang bergerak dalam bidang ekonomi tidak terlepas dari pendapatan yang diperoleh selama satu tahun SHU.Mengingat kegunaan dan fungsi dari penyisihan SHU yang begitu banyak, maka perolehan SHU bagi koperasi setiap tahunnya menjadi sangat penting. Melalui SHU koperasi dapat memupuk modal sendiri, yaitu dengan dana cadangan yang disisihkan setiap akhir periode tutup buku, sehingga akan memperkuat struktur modalnya. Selain itu dana-dana yang disisihkan dari SHU, apabila belum dicairkan atau digunakan maka akan diperlakukan sebagai tambahan modal, yaitu sebagai modal pinjaman tanpa dikenakan biaya modal. Oleh sebab itu, apabila koperasi dapat meningkatkan perolehan SHU dalam setiap tahunnya dengan sendirinya akan memperkuat struktur finansialnya. SHU juga dapat menumbuhkan koperasi menjadi lebih berkembang, yaitu dengan cara meningkatkan kesejahteraan anggotanya, yang berupa pelayanan yang baik, dan tingkat bunga yang rendah.

Perputaran kas adalah berputarnya kas menjadi kas kembali dalam jangka waktu satu tahun yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya (Susanti 2015). Karena semakin besar modal yang digunakan maka dana yang bergulir akan semakin banyak, terkait dengan hal ini yaitu pengelolaan penghimpunan dana, maka pihak koperasi harus mampu mengalokasikan sumberdaya keuangan yang dimiliki secara efisien serta menekan biaya-biaya penggunaan dana, sehingga akan mampu meningkatkan laba atau yang disebut dengan SHU pada saat mendatang. Jadi efisiensi yang dimaksudkan adalah bagaimana koperasi mampu menghasilkan laba SHU dengan kekayaan atau modal yang dimiliki, baik modal sendiri maupun modal pinjaman.Hasil penelitian Lestari

dkk (2017) menunjukkan hasil perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap SHU.Sedangkan menurut Rahmawati (2008) menunjukkan hasil perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU.

Simpanan adalah sejumlah uang yang disimpan oleh anggota kepada koperasi, dengan memperoleh jasa dari koperasi sesuai perjanjian (Pasal 1 ayat 13 UU Nomor 17 tahun 2012).Simpanan sendiri merupakan modal utama yang dimiliki oleh koperasi yang terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela, sehingga simpanan anggota koperasi menjadi komponen penting yang turut serta menentukan berjalannya kegiatan koperasi. Semakin banyak anggota koperasi yang menyimpan dana pada koperasi tentu akan meningkatkan volume kegiatan koperasi, meningkatnya volume kegiatan atau usaha koperasi inilah yang berpotensi mempengaruhi SHU menjadi lebih tinggi. Jadi jelas disini terdapat korelasi antara jumlah simpanan anggota koperasi terhadap tinggi rendahnya perolehan SHU.Seperti penelitian yang dilakukan Ariesta dkk (2013) menunjukkan hasil jumlah simpanan berpengaruh signifikan terhadap SHU.Sedangkan menurut Wijayanti (2017) menunjukkan hasil jumlah simpanan tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU.

Pinjaman adalah penyediaan uang oleh koperasi simpan pinjam kepada anggota sebagai peminjam berdasarkan perjanjian, yang mana mewajibkan peminjam untuk melunasi dalam jangka waktu tertentu disertai dengan membayar jasa/bunga (Pasal 1 ayat 4 UU Nomor 17 tahun 2012). Jumlah pinjaman sendiri tentu memiliki pengaruh secara positif terhadap SHU, karena semakin banyak jumlah pinjaman yang diberikan maka semakin banyak pula bunga yang diperoleh sehingga tentu SHU yang diperoleh juga akan meningkat. Hasil penelitian Nurmawati (2015) menunjukkan hasil jumlah pinjaman berpengaruh positif terhadap SHU. Karena semakin banyak jumlah pinjaman dalam koperasi maka akan semakin banyak pula SHU yang diperoleh.

Koperasi Wanita adalah koperasi yang melaksanakan kegiatan usahanya hanya usaha simpan pinjam.Koperasi bernaung di Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan Usaha Mikro daerah setempat, untuk memudahkan ter*cover*nya masalah-masalah yang dihadapi koperasi-koperasi serta dapat memonitori jalan kerja koperasi yang bernaung dibawahnya.Namun terkadang masalah-masalah yang dihadapi oleh koperasi tidak semuanya dapat diatasi

oleh Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan Usaha Mikro, dikarenakan setiap koperasi memiliki budaya sendiri-sendiri dan beragamnya masalah yang dihadapi seperti yang dihadapi oleh Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan Usaha Mikro di Kabupaten Nganjuk dimana ada 16 koperasi wanita sekecamatan lengkong yang bernaung didalamnya masih memiliki masalah yang mendasar, yaitu kenaikan dan penurunan pada perolehan SHU koperasi. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya jumlah anggota koperasi yang tidak banyak berperan aktif dan juga adanya tunggakan setoran pembayaran simpanan dan pinjaman anggota yang jatuh tempo, dan juga pemberian pinjaman yang terbatas karena modal, secara langsung berakibat pada penerimaan SHU.

Berdasarkan penjelasan di atas maka akan dilakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Perputaran Kas, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Wanita Yang Bernaung di Bawah Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Nganjuk Tahun 2014-2017**"

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Nganjuk. Obyek yang diteliti adalah pada Koperasi Wanita Sekecamatan Lengkong yang bernaung di bawah Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Nganjuk selama periode 2014-2017. Waktu penelitian yang dilakukan adalah selama tiga (3) bulan terhitung mulai April 2018 sampai dengan Juni 2018.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari empat (4) variabel yaitu Sisa Hasil Usaha (SHU). Perputaran Kas, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman. Dalam penelitian ini SHU diperoleh dari pendapatan koperasi dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan koperasi, Perputaran Kas diperoleh dari pendapatan jasa dibagi dengan rata-rata kas, Jumlah Simpanan diperoleh dari simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela, Jumlah pinjaman diperoleh dari jumlah piutang yang ada di koperasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Teknik dan alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Asosiatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Koperasi Wanita sekecamatan Lengkong dalam periode pengamatan yaitu tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 yaitu sebanyak 16 Koperasi Wanita.

Menurut Sugiyono (2016:118), sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi

tersebut. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016:85), purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, maka jumlah sampel dalam penelitian ini sejumlah 11 Koperasi Wanita. Teknis analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Dalam pengujian data terlebih dahulu harus melakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat (dependent), variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.Model regresi yang baik adalah mempunyaidistribusi data normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik. Berikut disajikan hasil dari grafik histogram dan *normal probability plot*:

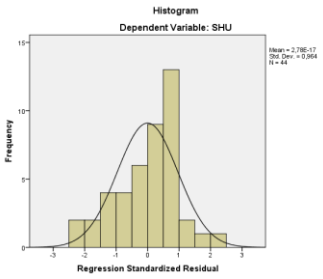

Sumber: Output SPSS versi 23

Gambar 1

Hasil Uji Grafik Histogram

Berdasarkan gambar 1 terlihat bahwa pola grafik gambar histogramnya memiliki puncak tepat di tengah-tengah titik nol membagi dua sama besar dan tidak melenceng kekanan maupun kekiri menunjukkan data berdistribusi normal dan telah memenuhi asumsi normalitas.

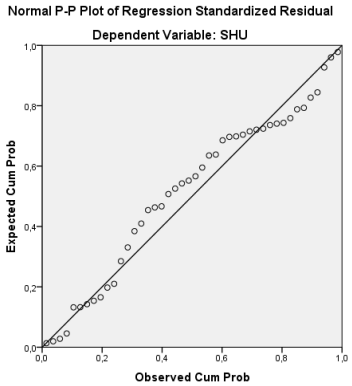

Sumber: Output SPSS versi 23

Gambar 2

Hasil Uji *Normal Probability Plot*

Berdasarkan gambar 2 maka dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal dan berada disekitar garis diagonal sehingga dapat dinyatakan data berdistribusi normal.

Tabel 1

Hasil Uji *Kolmogrov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4023717,0293 6052
Most Extreme Differences	Absolute	,112
	Positive	,085
	Negative	-,112
Test Statistic		,112
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

Sumber: Output SPSS versi 23

Berdasarkan tabel 1 nilai signifikansi hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* Asymp.Sig, (2-tailed) lebih besar dari taraf signifikan yang ditetapkan sebesar 0,05 atau 5% yaitu 0,200. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data residual yang diolah telah berdistribusi normal.Dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

UjiMultikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independent).

Tabel 2

Hasil Uji Multikolinieritas

	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Perputaran kas	,952	1,051
jumlah simpanan	,790	1,265
jumlah pinjaman	,761	1,314

Sumber: Output SPSS versi 23

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa variabel variabel Perputaran Kas memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,957 dan nilai VIF sebesar 1, 051, variabel Jumlah Simpanan memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,790 dan nilai VIF sebesar 1,265, variabel Jumlah Pinjaman memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,761 dan nilai VIF sebesar 1,314 yang lebih kecil dari 10 dengan demikian dalam model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas antar varibel bebas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya).

Tabel 3

Hasil Uji Autokorelsi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,802[a]	,642	,616	4171878,610	2,170

Sumber: Output SPSS versi 23

Dari hasil uji autokorelasi dengan *Durbin-Watson* dengan menggunakan

SPSS versi 23 maka diperoleh nilai DW sebesar 2,170. Sedangkan dalam tabel DW untuk variabel independen 9k=3) dan jumlah (n=44) besarnya DW tabel adalah d_u (batas dalam) = 1,660 ; 4-d_u = 2.340. Dengan demikian d_u<dw<4-d_u adalah 1,660 < 2,170 < 2,340, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

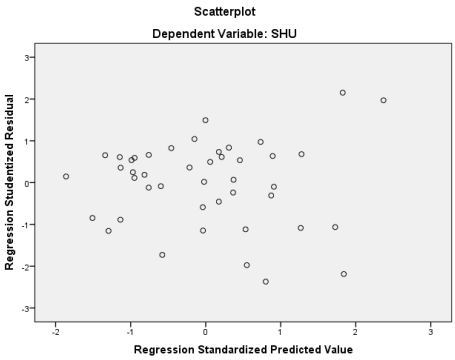

Sumber: Output SPSS versi 23

Gambar 3

Grafik *Scatterplot*

Berdasarkan grafik 3 yang menunjukkan oleh grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik – titik teah menyebar secara acak serta tidak menunjukkan pola tertentu, tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian, disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4, hasil *coefficients* berdasarkan output SPSS versi 23 terhadap ketiga variabel independen yaitu perputaran kas, jumlah simpanan, jumlah pinjaman terhadap SHU ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	1394291,133	2491261,875	
Perputaran kas	-468399,310	315621,523	-,144
jumlah simpanan	,137	,037	,391
jumlah pinjaman	,112	,024	,512

Sumber: Output SPSS versi 23

Berdasarkan tabel 4 di atas, maka didapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Y = 1394291,133 - 468399,310 Perputaran Kas + 0,137 Jumlah Simpanan + 0,112 Jumlah Pinjaman

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

a. Konstanta = 1394291,133

Nilai tersebut menunjukkan bahwa jika variabel Perputaran Kas, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman

bernilai tetap maka variabel SHU adalah sebesar 1394291,133.

b. Koefisien X_1 = - 468399,310

Nilai tersebut menunjukkan bahwa jika variabel Perputaran Kas naik satu satuan dan variabel Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman tetap, maka SHU akan turun sebesar 468399,310. Dan sebaliknya.

c. Koefisien X_2 = 0,137

Nilai tersebut menunjukkan bahwa jika variabel Jumlah Simpanan naik satu satuan dan variabel Perputaran Kas, Jumlah Pinjaman tetap, maka SHU akan naik sebesar 0,137. Dan sebaliknya.

d. Koefisien X_3 = 0,112

Nilai tersebut menunjukkan bahwa jika variabel Jumlah Pinjaman naik satu satuan dan variabel Perputaran Kas, Jumlah Simpanan tetap, maka SHU akan naik sebesar 0,112. Dan sebaliknya.

Hasil Koefisien Determinasi

Tabel 5

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,802[a]	,642	,616

Sumber: Output SPSS versi 23

Pada tabel 5 di atas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted* R^2 = 0,616 yang menunjukkan besarnya variasi Perputaran Kas (X_1), Jumlah Simpanan (X_2), Jumlah Pinjaman (X_3) dalam menjelaskan variasi SHU (Y) adalah sebesar 61,6%. Berarti masih ada variabel lain sebesar 34,8% yang dapat menjelaskan variasi SHU tetapi tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial menggunakan uji t dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel independen yang digunakan Perputaran Kas, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman terhadap variabel dependen SHU selama priode 2014-2017. Berikut ini menunjukkan hasil pengujian secara parsial menggunakan uji t yang nilainya akan dibandingkan dengan signifikansi 0,05 atau 5%.

Tabel 6

Hasil Uji Parsial (Uji t0

Model	T	Sig.
(Constant)	,560	,579
Perputaran kas	-1,484	,146
jumlah simpanan	3,673	,001
jumlah pinjaman	4,724	,000

Sumber: Output SPSS versi 23

a. Pengujian hipotesis 1

Berdasarkan hasil uji t secara parsial diperoleh nilai sig sebesar 0,146 nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU.

b. Pengujian hipotesis 2

Berdasarkan hasil uji t secara parsial diperoleh nilai sig sebesar 0,001

nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan jumlah simpanan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap SHU.

c. Pengujian hipotesis 3

Berdasarkan hasil uji t secara parsial diperoleh nilai sig sebesar 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan jumlah pinjaman secara parsial berpengaruh signifikan terhadap SHU.

Uji F (Uji Simultan)

Hasil pengujian uji F dengan menggunakan SPSS versi 23 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1250872567755855,200	3	416957522585285,060	23,957	,000[b]
Residual	6961828454917733,100	40	17404571137293,328		
Total	1947055413247588,500	43			

Sumber: Output SPSS versi 23

Berdasarkan hasil perhitungan uji F di atas menunjukkan nilai sig sebesar 0,000. Nilai tersebut berada di bawah 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel bebas perputaran kas, jumlah simpanan, jumlah pinjaman, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap SHU.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Perputaran Kas terhadap SHU

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel perputaran kas sebesar 0,146. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Sehingga hipotesis Ha ditolak dan Ho diterima, yang berarti secara parsial variabel perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU koperasi wanita sekecamatan Lengkong.

Hal ini disebabkan karena uang kas dalam koperasi diperlukan untuk belanja sehari-hari yang dinamakan harta tetap atau investasi aktiva tetap. Semua itu adalah uang kas yang keluar, selain itu uang kas yang keluar ada juga uang kas yang masuk atau yang diterima koperasi misalnya dari hasil penjualan barang/jasa. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Rahmawati (2008), yang menyatakan bahwa secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU.

2. Pengaruh Jumlah Simpanan terhadap SHU

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel Jumlah Simpanan sebesar 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Sehingga hipotesis Ho ditolak dan Ha

diterima, yang berarti secara parsial variabel Jumlah Simpanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU koperasi wanita sekecamatan Lengkong.

Hal ini berarti semakin banyak anggota koperasi yang meyimpan dana pada koperasi tentu akan meningkatkan volume kegiatan atau usaha koperasi, meningkatnya kegiatan koperasi inilah yang mempengaruhi SHU meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Ariesta dkk (2013), menyatakan bahwa jumlah Simpanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU.

3. Pengaruh Jumlah Pinjaman terhadap SHU

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel Jumlah Pinjaman sebesar 0,00. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Sehingga hipotesis Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti secara parsial variabel Jumlah Pinjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU koperasi wanita sekecamatan Lengkong. Hal ini berarti bahwa semakin banyak jumlah pinjaman yang diberikan maka semakin banyak bunga yang diperoleh, sehingga SHU yang diperoleh juga meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Nurmawati (2015), menyatakan bahwa jumlah pinjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU.

4. Pengaruh Perputaran Kas, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman terhadap SHU

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa secara simultan variabel perputaran kas, jumlah simpanan, jumlah pinjaman berpengaruh signifikan terhadap SHU. Hal ini dapat dilihat pada tabel 7 diperoleh nilai signifikansi uji F sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditetapkan sebesar 0,05 atau 5% dan artinya Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga secara simultan perputaran kas, jumlah simpanan, jumlah pinjaman berpengaruh signifikan terhadap SHU. Dengan nilai koefisien determinasi *Adjusted* R^2 sebesar 0,616 atau 61,6% yang berarti bahwa 61,6% SHU dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen perputaran kas, jumlah simpanan, jumlah pinjaman sedangkan sisanya sebesar 38,4% dijelaskan oleh faktor – faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, jumlah simpanan, jumlah pinjaman terhadap SHU pada Koperasi Wanita yang

bernaung di bawah Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Nganjuk periode 2014-2017, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Variabel perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap SHU pada Koperasi Wanita Sekecamatan Lengkong yang bernaung di bawah Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Nganjuk.
b. Variabel jumlah simpanan secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap SHU pada Koperasi Wanita Sekecamatan Lengkong yang bernaung di bawah Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Nganjuk.
c. Variabel jumlah pinjaman secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap SHU pada Koperasi Wanita Sekecamatan Lengkong yang bernaung di bawah Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Nganjuk.
d. Variabel perputaran kas, jumlah simpanan, jumlah pinjaman secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap SHU pada Koperasi Wanita Sekecamatan Lengkong yang bernaung di bawah Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Nganjuk.

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peneliti memberikan saran bagi koperasi wanita dan bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut: (1) Bagi Koperasi hendaknya koperasi lebih giat mengajak para anggotanya untuk meningkatkan perolehan jumlah simpanan. Semakin rajin anggota menyetor simpanan maka semakin besar peluang anggota untuk mendapatkan pinjaman dalam jumlah yang besar, selain itu juga harus menyeimbangkan antara kas keluar dan kas masuk. (2) Koperasi sebaiknya meningkatkan jumlah pinjaman dengan cara memperkecil biaya administrasi dan memperbesar pemberian pinjaman yang diharapkan akan menarik anggota untuk meningkatkan partisipasinya dalam pinjaman modal kepada koperasi, sehingga koperasi akan memperoleh pendapatan dari pinjaman anggota yang dapat menaikkan SHU koperasi. (3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu memperluas populasi dan sampel, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi lebih luas lagi. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian ini dengan cara memperbanyak variabel lain yang mempengaruhi perolehan SHU misalnya jumlah volume usaha, jumlah anggota, modal sendiri, dan perputaran piutang.

V. DAFTAR PUSTAKA

Ariesta,F, dkk. 2013. Pengaruh Jumlah Anggota dan Simpanan Anggota Terhadap Peningkatan Sisa Hasil Usaha Pada Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia Provinsi Sumatra Barat.*Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI SUMBAR*. (https://media,neliti.com/media/publication/29809-ID-pengaruh-jumlah-anggota-dan-simpanan-terhadap-peningkatansisa-hasil-usaha.pdf) di unduh 20 Desember 2017.

Lestari, V, dkk. Analisis Perputaran Modal Kerja dan Pengaruhnya Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Pegawai Negeri Republik Indonesia di Kota Palu.*E-jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako, Vol 3(1) Januari 2017*. (http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/fekon/article/download/8271/6546&ved) di unduh 21 Desember 2017.

Nurmawati, Y. 2015. Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman Dan Jumlah Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha (Shu) Pada Koperasi Simpan Pinjam (Ksp) Yang Bernaung Di Bawah Dinas Koperasi Dan Umkm Kabupaten Kulon Progo Tahun 2011-2014. *Skripsi*.Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas NegeriYogyakarta.(http://eprints.uny.ac.id/15312/&ved) di unduh 20 Desember 2017.

Rahmawati, R. 2008. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha (Shu) Koperasi Serba Usaha Al-Hikmah Tumpang Talun Blitar.*Skripsi*.Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Malang. (https://etheses.uin-malang.ac.id/4164/1/04130032.pdf) di unduh 20 Desember 2017

Sugiyono,2016. *Metode Penelitian Statistik*. Bandung: Alfabeta.

Susanti.2015. *Pengaruh* Perputaran Kas dan Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomis Pada Koperasi Simpan PinjamSwasthi Mandiri Singaraja.*E-Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi, Vol 7 (2) Tahun 2016*.(https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/download/7685/5237&ved) di unduh 22 Desember 2017.

Wijayanti, N. 2017.Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Syariah di Kabupaten Karanganyar.*Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta*.(http://eprints.iain-surakarta.ac.id/945/&ved) di unduh 2 Januari 2018.

Undang – Undang Dasar 1945. Tentang Perekonomian Indonesia.

Undang – Undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian, Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil & Menengah, Republik Indonesia 2012.